

**BENTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS
GENDER DALAM SISTEM “TANDUR” PADA
PERTANIAN SAWAH DI DESA SEI BULUH ESTATE
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

DESY DESVIRRA MJ

NPM 1803090029

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

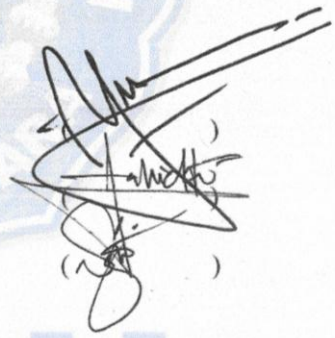
Nama : **DESY DESVIRA MJ**
NPM : 1803090029
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 07 Oktober 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.

PENGUJI II : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

PENGUJI III : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.



UMSU



Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **DESY DESVIRA MJ**
NPM : 1803090029
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **BENTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS GENDER DALAM SISTEM "TANDUR" PADA PERTANIAN SAWAH DI DESA SEI BULUH ESTATE KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Medan, 07 Oktober 2022

PEMBIMBING


SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, DESY DESVIRA MJ, NPM 1803090029, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Oktober 2022

Yang menyatakan,



DESY DESVIRA MJ
NPM. 1803090029

**BENTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS GENDER
DALAM SISTEM “TANDUR” PADA PERTANIAN SAWAH DI
DESA SEI BULUH ESTATE KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

DESY DESVIRRA MJ

NPM 1803090029

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk kesejahteraan sosial berbasis gender dalam sistem *tandur* di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Sei Baman Desa Sei Buluh Estate. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memahami bentuk-bentuk kesejahteraan gender pada petani *tandur* khususnya bagi kaum perempuan. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik primer dan skunder seperti observasi dan wawancara serta mengumpulkan data-data terkait penelitian yang bersumber dari jurnal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat bentuk-bentuk ketidaksejahteraan gender dalam sistem *tandur* di lokasi penelitian seperti eksploitasi pada karyawan, beban ganda gender, kesejahteraan ekonomi yang tidak ada peningkatan dalam dua tahun terakhir, dan ketidakadilan gender dalam porsi kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perempuan banyak mengalami ketidakadilan dalam hal pekerjaan. Adapun saran yang dapat diberikan adalah tetap semangat bekerja semoga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Kata Kunci : Kesejahteraan, *Tandur*, dan Gender.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem “Tandur” Pada Pertanian Sawah Di Desa Sei Buluh Estate Kabupaten Serdang Bedagai”** diajukan guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) bagi mahasiswa S-1 di Program Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga ingin mengucapkan rasa terimakasih atas dukungan dari keluarga dan orang-orang yang menyayangi Peneliti sehingga peneliti dapat selalu menumbuhkan semangat yang terkadang menjadi redup. Kepada Ayahanda Muji dan Ibunda Sri Winarti terimakasih banyak atas segala sesuatu yang sebagai anak Peneliti tidak pernah merasa sedikit pun kekurangan atas hal apa pun. Terimakasih telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan

skripsi ini. Peneliti bangga menjadi anak kalian, dan kepada saudara kandung peneliti, Kakak Wiwiek Muji astuti, SKM. Peneliti ingin menyampaikan bahwa Peneliti sangat menyayangimu. Terimakasih telah menjadi saudara terbaik yang Peneliti miliki di bumi ini.

1. **Bapak Prof.Dr. Agusani, M.A.P**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP**, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom** , Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Poliik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP**, Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP**, Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
6. **Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos**, Sekretaris Program studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing peneliti yang telah banyak membimbing peneliti.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membagikan ilmu kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.
8. **Pegawai Biro di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah memberikan banyak

pertolongan kepada peneliti dalam prosedur administrasi penelitian.

9. **Kepala Desa Sei Buluh, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai.**

10. **Kelompok Tandur Desa Sei Buluh, Kecamatan Sei Bamban, Kabupaten Serdang Bedagai**, yang telah bersedia untuk dijadikan narasumber.

11. Kepada sahabat-sahabat peneliti yang banyak membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yakni Mirna Yuliza dan Elvia Afridina.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga ilmu yang peneliti peroleh dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, September 2022

Peneliti

DESY DESVIRRA MJ

NPM. 1803090029

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	VII
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORETIS	9
2.1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	9
2.1.1. Tujuan Kesejahteraan Sosial	9
2.1.2 Fungsi Kesejahteraan Sosial.....	11
2.1.3. Ruang Lingkup Kesejahteraan Sosial	13
2.2. Gender.....	15
2.2.1. Konsep Gender	15
2.2.2. Ketidakadilan Gender.....	18
2.2.3. Kesetaraan Gender	19
2.3. Pembagian Kerja Berbasis Gender	21

2.4. Gender dalam Pertanian.....	23
2.5. Sistem <i>Tandur</i>	25
2.6. Buruh <i>Tandur</i>	25
BAB III. METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Subjek dan Informan Penelitian.....	27
3.3. Kerangka Konsep.....	29
3.4. Definisi Konsep	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30
3.6. Kategorisasi	31
3.7. Teknik Pengolahan Data.....	32
3.8. Lokasi Penelitian	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender	33
4.2.1. Marginalisasi Perempuan	36
4.2.2 Perempuan pada subordinasi	38
4.2.3 Sterotip pada perempuan	42
4.2.4 Beban ganda terhadap perempuan.....	44
4.2. Sistem tandur dalam kesejahteraan gender.....	46
4.2.1 Meningkatnya kesejahteraan keluarga melalui pertanian	46
4.2.2 Kekerasan pada perempuan.....	47

BAB V. PENUTUP	52
5.1. Simpulan.....	52
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian berjenis kelamin Perempuan	35
Tabel 3.2. Subjek Penelitian berjenis kelamin Laki-Laki	35
Tabel 3.3 Kategorisasi Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK 1	57
Lampiran 2. SK 2	58
Lampiran 3. SK 3	59
Lampiran 4. Surat Undangan Seminar Proposal	60
Lampiran 5. SK 5	61
Lampiran 6. Draf Wawancara	62
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	63
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian	64
Lampiran 9. SK 10.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Sei Buluh Estate merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan Sei Bamban, Provinsi Sumatera Utara. Menurut data yang dikutip dari (“Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017 tentang Lahan Sawah Kabupaten Serdang Bedagai,) yang dibagi menjadi 4 lahan sawah yaitu : Lahan Sawah Irigasi sejumlah 32, 755Ha yang ditanami padi sejumlah 32,010Ha yang ditanami lahan lainnya berjumlah 375Ha, Lahan Sawah Tadah Hujan dan yang ditanami padi sejumlah 5.967Ha, Lahan Sawah Rawa Pasang Surut dan yang ditanami padi sejumlah 260Ha, Lahan Sawah Rawa Lebak dan yang ditanami padi sejumlah 15Ha.

Desa Sei Buluh Estate dipimpin oleh Bapak Dzul Pansyah, SH. Desa Sei Buluh Estate memiliki luas wilayah 1.9000,22 km² lokasi yang strategis untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian khususnya komoditi padi dengan pengairan yang cukup, PH tanah, cahaya, iklim, dan suhu. Masa penanaman padi dilakukan dua kali dalam setahun, para petani juga menanam tanaman lain seperti semangka, timun, cabai selagi menunggu masa tanam padi dari masa panen. Sebelum memasuki penanaman padi para buruh harus menyiapkan minimal dua minggu sebelum penanaman. Tanah harus dipastikan bebas dari gulma dan rumput liar. Jika tanah sudah siap lalu dibasahi dengan air dan dilakukan pembajakan yang dilakukan oleh buruh laki-laki. Setelah lahan sudah dibajak dan dijiplak mulailah buruh perempuan mulai menanam padi.

Sebelum memindahkan bibit, buruh tani harus membuat ukuran di lahan sawah untuk mengatur jarak antar padi. Membuat ukurannya dengan menggunakan alat yang sering disebut dengan alat *njiplak*. Alat *njiplak* tersebut digunakan oleh buruh laki-laki dan pada saat lahan sawah sudah *dijiplak* lalu bibit dipindahkan oleh buruh perempuan dengan hati-hati agar tidak merusak tanaman. Proses ini dinamakan dengan proses *tandur*.

Proses *tandur* dilakukan oleh buruh perempuan. Buruh perempuan dianggap berhati-hati dan lebih rapi, buruh *tandur* dikhususkan kepada buruh perempuan karena pada proses *tandur* tidak dibutuhkan alat-alat pertanian yang berat. Pembagian kerja tersebut dikarenakan adanya alat modern yang digunakan dalam membajak sawah, maka dikhususkan untuk buruh laki-laki. Buruh *tandur* mulai mengerjakan *tandur* secara serentak tidak seperti buruh ngebajak yang dilakukan secara bergantian karena dalam proses *tandur* tidak membutuhkan alat pertanian hanya butuh ketelitian dan kerapian saja, maka dari itu untuk buruh *tandur* dilakukan serentak.

Potensi perempuan dalam pembangunan pertanian *tandur* sangat strategis. Bahkan kontribusi perempuan di pedesaan dan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga sangat besar. Tetapi pada kenyataannya peran perempuan di sektor pertanian sering termarginalisir akibat budaya patriarki yang berkembang di masyarakat. Budaya patriarki menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan atau isu di bidang gender. Meski eksistensi perempuan di sektor pertanian sering termarginalisasi akibat budaya patriarki yang berkembang di masyarakat yang bermuara pada permasalahan pembagian kerja secara gender, patut kita akui bahwa potensi perempuan dalam pembangunan pertanian sangatlah strategis.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat khususnya pada bidang agraria harus saling berkontribusi peran antara laki-laki dan perempuan. Istilah gender digunakan untuk menjelaskan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya bahwa perempuan itu lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap sebagai orang yang kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat yang satu ketempat yang lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang kemudian dikenal sebagai konsep gender.

Perbedaan gender menitikberatkan *stereotype* budaya dimana laki-laki dan perempuan dibedakan sesuai perannya masing-masing yang dikonstruksikan oleh kultur setempat yang berkaitan dengan peran, sifat, kedudukan, dan posisi dalam masyarakat disebut dengan istilah gender (Rusni, dkk. 2015). Laki-laki dan perempuan memiliki peran gender yang berbeda. Demikian juga dalam melakukan pekerjaan pertanian sawah dalam sistem “*Tandur*” (Tanam Mundur) yang dikerjakan oleh perempuan, yang menunjukkan bahwa usaha tani merupakan kegiatan produktif yang melibatkan laki-laki dan perempuan dengan peranan yang bervariasi. Dalam studi gender pengambilan keputusan oleh perempuan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi baik itu pengambilan keputusan dalam rumah tangga maupun pengambilan keputusan terhadap bercocok tanam (Unggul, 2005)

Sedangkan menurut Priyadi (2005) dalam pelaksanaan usahatani padi mulai tahapan pengolahan lahan, penanaman hingga pemetikan hasil memungkinkan terserapnya tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Adanya kultur masyarakat yang

menempatkan perempuan dengan perspektif tertentu mengakibatkan terjadinya bias gender dalam kegiatan usahatani padi. Pengolahan lahan pertanian didominasi hanya tenaga kerja laki-laki, seperti membajak sawah, minyiangi dan pemupukan dan lain sebagainya. Keadaan ini didasarkan pada pemahaman atas tenaga kerja laki-laki yang lebih kuat, sehingga sangat tepat untuk keperluan mencangkul ataupun mengoperasikan traktor. Karena pada dasarnya sebagaimana kebiasaan yang terjadi dimasyarakat yang menganggap bahwa laki-laki lebih punya kecepatan dan kelincahan sehingga pekerjaan tersebut diduga akan lebih cepat diselesaikan oleh laki-laki. Sebaliknya kegiatan penanaman dan pemanenan banyak didominasi tenaga kerja perempuan.

Kesetaraan gender merupakan kesempatan bagi pria dan wanita untuk memiliki status yang setara terkait pemenuhan hak asasi dan potensi dalam segala bidang (Puspitawati, 2012). Kesetaraan gender menyiratkan bahwa kepentingan, kebutuhan dan prioritas yang dimiliki baik oleh wanita atau pria yang patut dipertimbangkan. Kepentingan ini mencakup berbagai bagian kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, keselamatan, ekonomi, dll (*Office of the Special Advisor on Gender Issues and Advancement of Women*, 2001). Seperti halnya gender, kesetaraan gender juga dapat dipahami secara berbeda dari satu individu dengan individu lainnya. Hal ini merujuk pada persepsi masing-masing orang tentang hal tersebut.

Inti dari kesetaraan gender adalah menganggap bahwa semua orang pada kedudukan yang sama dan sejajar, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dengan mempunyai kedudukan yang sama, maka setiap individu mempunyai hak-hak yang sama, menghargai fungsi dan tugas masing-masing, sehingga tidak ada salah

satu pihak yang berkuasa, merasa lebih baik atau tinggi kedudukannya dari pihak lainnya. Singkatnya, inti dari kesetaraan gender adalah kebebasan memilih peluang-peluang yang diinginkan tanpa ada tekanan dari pihak lain, kedudukan dan kesempatan yang sama di dalam pengambilan keputusan dan di dalam memperoleh manfaat dari lingkungan. Sehingga tercipta sebuah keseimbangan yang diharapkan dapat membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian guna memecahkan permasalahan yang terjadi dengan judul **“Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem “Tandur” Pada Pertanian Sawah Di Desa Sei Buluh Estate Kabupaten Serdang Bedagai.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem “Tandur” Pada Pertanian Sawah Di Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan Sei Baman, Desa Sei Buluh Estate?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem “Tandur” Pada Pertanian Sawah Pada Pertanian Sawah Di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Sei Baman Desa Sei Buluh Estate.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, masukan dan manfaat di antaranya:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan mengenai kesejahteraan sosial berbasis gender
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi perempuan-perempuan yang terlibat dalam kelompok *tandur* di desa Sei Buluh Estate Kecamatan Sei Baman
3. Secara Pribadi, membantu peneliti untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana bentuk kesejahteraan gender melalui kelompok *tandur* pada pertanian sawah

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan penjelasan teori yang relavan dengan masalah yang di teliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan beberapa teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi selanjutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya : Jenis penelitian, kerangka konsep, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi ringkas lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah bagian yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data penelitian. selain dengan uraian, data penelitian juga dapat disajikan dengan ilustrasi (gambar, foto, diagram, grafik, tabel, dll). Dalam menyajikan tabel atau grafik, hendaknya tabel dan grafik tersebut berupa *self-explanatory*. Artinya semua keterangan harus ada pada tabel dan grafik tersebut sehingga pembaca memahaminya tanpa harus mengacu ke teks/naskah.

4.2 Pembahasan

Pembahasan bukanlah mengulang data yang ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat, melainkan berupa arti (*meaning*) data yang diperoleh. Pembahasan berarti membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan, kemudian menjelaskan implikasi data yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan atau pemanfaatannya. Temuan informasi yang diperoleh dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian (implikasi hasil penelitian) atau dibandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang telah dipublikasikan, sebagaimana diuraikan dalam bagian tinjauan pustaka. Dalam pembahasan ini

sebaiknya diutarakan pua kelemahan dan keterbatasan penelitian. Kesalahan umum penelitian adalah menyajikan data hasil penelitian sekaligus sebagai tabel dan grafik.

BAB V PENUTUP

Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan simpulan dan saran antara lain:

5.1 Simpulan

Merupakan kristalisasi analisis dan imterpretasi. Simpulan ini harus terlebih dahulu dibahas dalam bagian pembahasan sehingga apa yang dikemukakan dalam bagian simpulan tidak merupakan pernyataan yang muncul tiba-tiba. Penulisan dirumuskan daam bentuk yang padat sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Informasi yang disimpulkan dalam simpulan bisa berupa pendapat baru, koreksi atas pendapat lama, atau menumbangkan pendapat lama sebagai jawaban atau tujuan

5.2 Saran

Saran tidak merupakan pernyataan yang muncul tiba-tiba akan tetapi merupakan kelanjutan dari simpulan, sering berupa anjuran menyangkut aspek operasional, kebijakan atau konspetual. Saran hendaknya bersifat konkret, realistis, bernilai keilmuan dan/atau praktis, serta terarah (disebut saran tindakan).

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan menurut kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari macam gangguan, kesukaraan dan sebagainya), yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan “cateraa” adalah orang yang sejahtera, yakni orang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir dan batin.

Menurut (Kuswardinah, 2019) kesejahteraan, berasal dari kata sejahtera yang mengacu pada KBBI Dep Dik Nas, Sejahtera merupakan suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenteram lahir dan batin. Keadaan sejahtera relative, berbeda pada setiap individu maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya.

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi dan setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu dari segi kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan

hidup keluarganya dan mereka juga akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka juga akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadapinya (Shodiq, 2015)

Hal ini sejalan dengan konsep pemahaman kesejahteraan sosial mengacu pada Pasal 1 (*Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*) terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari internal dan eksternal individu. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan permasalahan kesejahteraan sosial, seperti penyimpangan perilaku, kesehatan, kerawanan sosial, ketidakberdayaan sosial, ketegangan sosial, dan pertikaian sosial.

Kesejahteraan sosial adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial, ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan kehidupan dimasyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial kesehatan, perumahan, Pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dan lain-lain (Kurniawan, Aris :2022)

Kesejahteraan Sosial menurut para ahli Suparlan dalam Suud (2006:5), Kesejahteraan Sosial merupakan menandakan keadaan sejahtera pada umumnya yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan social dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tetapi juga menjadi suatu keadaan dan kegiatan.

Definisi kesejahteraan social tentunya sangatlah beragam, namun pada intinya seluruh definisi kesejahteraan social tersebut merujuk pada keberfungsian social yang terjadi dalam upaya untuk dapat meningkatkan kebutuhan dalam masyarakat, salah satu definisi yang juga tidaklah jauh berbeda dengan definisi kesejahteraan sosial yang telah dijelaskan diatas adalah definisi kesejahteraan sosial Menurut UU No.6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 yang diperbaharui dalam UU No. 11 Tahun 2009 yang dikutip oleh (Fahrudin, Adi: 2012:10) adalah sebagai berikut:

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya Kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Definisi diatas menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan yang bertujuan dengan pelayanan untuk individu, kelompok dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

2.1.1 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Menurut (Fahrudin, Adi : 2012) dalam buku Pengantar Kesejahteraan Sosial menerangkan bahwa tujuan dari Kesejahteraan Sosial adalah;

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok sandang, perumahan, pangan, Kesehatan, relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Selain itu, tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercemin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu *pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem*.

1) Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atas keberadaan nilai-nilai dari norma sosial serta aturan yang ada di masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan makna dan tujuan hidup. Selain itu ada motivasi bagi kelangsungan hidup individu dan kelompok, norma yang menyangkut pelaksanaan peranan seseorang pada fase tertentu, norma yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang dan jasa, norma yang berhubungan dengan penyelesaian konflik dalam masyarakat, dan lain-lain.

Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi anggota terhadap norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dari kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial lainnya.

Kegiatan yang mungkin dilakukan adalah kompensasi terhadap kekurangan sistem, berupa melengkapi dengan cara mengganti tatanan sosial lain yang mendasar seperti keluarga, pasar, sistem Pendidikan, sistem Kesehatan, dan sebagainya. Termasuk juga bantuan keuangan dan pembayaran jaminan sosial untuk meningkatkan daya beli masyarakat, guna terpeliharanya ekonomi secara menyeluruh. Kompensasi ini sifatnya temporal.

2) Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan tertentu antara lain, penggunaan secara intensif fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi secara berkala, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang terdapat penyimpangan tingkah laku misalnya kelompok remaja dan kelompok lain dalam masyarakat.

Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan tingkat kewaspadaan pada diri sendiri dengan menghilangkan penyebab permasalahan yang sesungguhnya. Di samping itu, dapat pula dipergunakan saluran-saluran dan Batasan-batasan hukum guna meningkatkan pengawasan eksternal (*eksternal control*) terhadap penyimpangan tingkah laku misalnya orang tua yang menelantarkan anaknya, kejahatan, kenakalan remaja, dan sebagainya.

3) Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan bagian instrumen untuk menyingkahkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil, serta terhadap penggunaan struktur sosial atas kesempatan yang tersedia secara adil pula.

2.1.2. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial

Sistem kesejahteraan sosial merupakan subsistem dari masyarakat yang lebih besar memberikan sanksi-sanksi dan dukungan-dukungan terhadapnya. Sebagai subsistem, kesejahteraan sosial mempunyai fungsi khusus yakni mengatasi masalah yang ada kaitannya dengan penyesuaian-penyesuaian sosial dan relasi-relasi sosial. Kesejahteraan sosial berfungsi mengembalikan fungsionalitas peranan-peranan sosial dari suatu system yang telah mengalami gangguan atau kerusakan akibat adanya perubahan. Dapat disimpulkan fungsi kesejahteraan sosial menurut Kurniawan (2022) adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif)
- b. Fungsi pencegahan (prefentif)
- c. Fungsi pengembangan (promotif, developmental)
- d. Fungsi penunjang suportif

2.1.3. Ruang Lingkup Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki cakupan yang sangat luas. Dapat dilihat dari segi kebutuhan, keamanan, keadilan, kemakmuran, terhindar dari bahaya, dan menikmati rasa sehat walafiat, antara lain :

1) Usaha Kesejahteraan Sosial

Kegiatan yang terdiri dari berbagai program yang bersifat individu atau kelompok yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang biasa dilakukan antara lain, pencegahan, memperbaiki, menyembuhkan, dan mengembangkan segala potensi yang ada dimasyarakat.

2) Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Kegiatan pelayanan yang ditujukan kepada individu, keluarga, maupun kelompok masyarakat yang membutuhkan atau mereka yang mengalami berbagai contoh permasalahan sosial. Kegiatan ini dilakukan agar mereka dapat merasakan fungsi sosial secara memadai.

3) Program Kesejahteraan Sosial

Sebuah kegiatan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan yang bertujuan untuk kalangan tertentu mial anak-anak, lansia, keluarga, dan lain-lain.

4) Jaminan Kesejahteraan Sosial

Program yang mencakup beberapa hal yang bertujuan untuk memberikan jaminan atas perlindungan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia di berbagai sektor. Jaminan ini senantiasa diberikan kepada siapapun yang sedang membutuhkan.

2.2. Gender

2.2.1 Konsep Gender

Secara etimologis kata 'gender' berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'jenis kelamin' (Echols & Shadily, 1983 : 265) Kata "Gender" berasal dari bahasa inggris, *gender*, berarti "jenis kelamin". Didalam *Wobster's New World Dictionary*, gender diartikan sebagai " perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Didalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang serupa membuat perbedaan (*Distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas,dan

karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Menurut (Mansour, 2001:8) Gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, atau emosional. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa.

Gender adalah semua atribut sosial mengenai laki-laki dan perempuan, misalnya laki-laki digambarkan mempunyai sifat maskulin seperti keras, kuat, rasional, gagah. Sementara perempuan digambarkan memiliki sifat feminim seperti halus, lemah, perasa, sopan, penakut. Perbedaan tersebut dipelajari di keluarga, teman, tokoh masyarakat, lembaga keagamaan dan kebudayaan, sekolah, tempat kerja, periklanan dan media (Hermawati, Tanti: 2007:21).

Sedangkan konsep gender lainnya dalam bukunya (Riant, 2008:6) yang berjudul gender dan strategi pengarus-utamanya di Indonesia Gender tidak bersifat universal namun bervariasi dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain dari waktu ke waktu. Sekalipun demikian, ada dua elemen gender yang bersifat universal yaitu, pertama, gender tidak identik dengan jenis kelamin, dan kedua, gender merupakan dasar dari pembagian kerja di semua masyarakat.

4.2.2 Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan gender adalah pembatasan peran, pemikiran atau perbedaan perlakuan yang berakibat pada terjadinya pelanggaran atas pengakuan hak asasi, persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Mansour Fakih mengemukakan

ada beberapa ketidakadilan gender yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

a. Marginalisasi Perempuan

Proses marginalisasi ini banyak yang mengakibatkan kemiskinan di dalam masyarakat dan negara yang menimpa laki-laki dan perempuan, yang disebabkan oleh berbagai kejadian seperti penggusuran, bencana alam atau proses eksploitasi. Marginalisasi perempuan biasanya terjadi di tempat kerja, rumah tangga, dan bahkan di dalam masyarakat atau kultur dan negara.

b. Perempuan Pada Subordinasi

Subordinasi terjadi karena adanya anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak dapat tampil sebagai pemimpin. Subordinasi ini berkaitan pada munculnya sikap penting. Subordinasi pada perempuan dapat menjadi dalam segala macam bentuk dari tempat dan waktu yang sifatnya tendisional (tidak tentu).

c. Stereotip Pada Perempuan

Stereotip yang menjadi masalah ketika adalah ketika stereotip tersebut dinilai merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Salah satu stereotip jenis ini adalah yang bersumber pada pandangan gender, dimana banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan yang bersumber dari penandaan yang diletakan pada mereka, misalnya pelebelan negative yang berawal dari asumsi bahwa perempuan perselek dapat memancing perhatian lawan jenisnya, maka setiap ada kasus kekerasan atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotip ini.

d. Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan adalah sebuah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber. Namun salah satu kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu itu disebabkan oleh anggapan gender, misalnya beberapa tindakan yang termasuk kekerasan dalam perempuan, kekerasan dalam pornografi, jenis kelamin ini termasuk kekerasan nonfisik yakni pelecehan terhadap kaum perempuan dimana tubuh perempuan dijadikan objek demi keuntungan perseorangan.

e. Beban Ganda Terhadap Perempuan

Beban ganda terjadi karena adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga. Hal ini berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Di kalangan keluarga miskin, beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih jika perempuan tersebut harus berkerja maka ia memikul beban kerja ganda.

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung, 2020:70) bahwa adanya peran ganda pada perempuan dapat mengatasi persoalan dalam keluarganya termasuk dalam bidang keuangan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, walaupun pada konteksnya perempuan harus berpikir ekstra.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, (Mahardika dan Mujahiddin, 2017:14) mengatakan bahwa seorang perempuan kepala keluarga memiliki cara untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yakni dengan cara bekerja.

Perempuan dengan peran gender ganda justru memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara bekerja paa sektor-sektor informal seperti pembantu rumah tangga, buruh tani, pedangang kecil, dan pekerjaan-pekerjaan lain ysng tidak membutuhkan *softskill* (Mujahiddin dan Mahardika, 2017).

2.2.3 Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki atau perempuan guna memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik, social budaya, pendidikan, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Sehingga terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dengan begitu mereka memiliki kesempatan berpartisipasi dan memperoleh manfaat yang adil dari pembangunan. Kesetaraan gender ini merupakan salah satu tujuan dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, PBB yang berusaha untuk menciptakan kesetaraan dalam bidang social dan hukum, seperti dalam aktivitas demokrasi dan memastikan akses pekerjaan yang setara dan upah yang sama.

Dalam pelaksanaanya, tujuan kesetaan gender yaitu agar tiap orang memperoleh perilaku yang sama dan adil dalam masyarakat, tidak hanya dalam bidang politik, di tempat kerja, atau bidang yang terkait dengan kebijakan tertentu. Menurut (Sasongko, 2009), terdapat beberapa aliran teori yang menjelaskan

kesetaraan dan keadilan gender, yaitu: teori nurture, teori nature, dan keseimbangan kedua teori tersebut yang dikenal dengan teori equilibrium. Berikut penjelasan ketiga teori kesetaraan gender tersebut:

a. Teori Nurture

Menurut teori nurture adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi social budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan, peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi social menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki di identikkan dengan kelas borjuis, dan perempuan sebagai kelas proletar.

b. Teori Nature

Menurut teori nature adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat, sehingga harus diterima. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada yang tidak bisa karena memang berbeda secara kodrat alamiahnya.

c. Teori Equilibrium

Di samping kedua aliran tersebut terdapat kompromistis yang dikenal dengan keseimbangan (equilibrium) yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan

keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian ada empat petunjuk adanya kesetaraan gender yang meliputi:

1. Akses yaitu, kesempatan dalam memperoleh hak-hak dasar dan terhadap setiap sumber daya yang ada.
2. Manfaat yaitu: jaminan bahwa suatu kebijakan atau program akan menghasilkan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan, dan untuk mendapatkan hasil yang sama dari pembangunan.
3. Partisipasi yaitu: keterlibatan memperoleh sumber daya, pengambilan keputusan dan membentuk proses pemecahan masalah.
4. Kontrol yaitu: kekuasaan untuk menggunakan hak-haknya secara berdaya guna dan berhasil guna.

2.3 Pembagian Kerja Berbasis Gender

Pembagian kerja merupakan suatu gejala sosiologis dalam masyarakat yang telah berkembang sejak zaman dulu dan tetap aktual sampai sekarang. Perempuan dalam ranah domestik dan laki-laki dalam ranah publik. Banyak orang menganggap bahwa hal ini merupakan sesuatu yang alamiah, dan diterima begitu saja tanpa ada komentar apapun. Ketika masuk dunia kerja, perempuan sering mendapatkan pekerjaan yang paling susah di pabrik atau di kantor, dengan upah yang rendah, sekaligus terus dibebani kebanyakan tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan mengasuh anak-anak (Setiadi, 2011)

Pembagian kerja yang terjadi di Desa Sei Buluh Estate menyesuaikan dengan peranan dari masing-masing jenis kelamin. Karena adanya *stereotype* yang ada pada masyarakat bahwa laki-laki memiliki sifat yang kuat, rasional,

tegas, dan memimpin, sedangkan perempuan memiliki sifat memelihara, menyayangi, dan lemah lembut berakibat pada pembagian kerja berbasis gender pada masyarakat.

Hubies (2000) Pembagian kerja dalam prespektif gender mengacu pada acara-acara dimana semua jenis pekerjaan (reproduktif, produktif, dan sosial) dibagi antara pria dan wanita serta bagaimana pekerjaan tersebut dinilai dan dihargai secara kultural dalam masyarakat tertentu (Hikmah, 2009:98)

Pengelolaan dan pemeliharaan, petani harus berkerja secara efektif supaya hasil yang didapatkan bisa maksimal. Hal ini membutuhkan tenaga kerja perempuan dan laki-laki didalam proses pengelolaan dan pemeliharaan berlangsung. Sehingga didalam proses pengelolaan dan pemeliharaan berlangsung adanya sistem pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di dalam proses pertanian tersebut. Proses terjadinya pembagian kerja di sektor pertanian telah terjadi berabad-abad yang lalu, sehingga antara laki-laki dan perempuan saling melengkapi di dalam proses tersebut.

Perkerjaan yang dilakukan oleh buruh tani laki-laki semisal ngemes, daud, dan nyemprot. Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan pemilik lahan pertanian dan buruh tani menunjukan bahwa ada diskriminasi terhadap salah satu jenis kelamin tertentu semisal perempuan sangat terlihat kalau kita tinjau secara lebih mendalam ketika buruh tani perempuan berkerja.

Terlebih lagi ketika para perempuan berkerja di sektor publik. Ia memikul peran beban kerja ganda. Adanya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat rajin dan memelihara, berakibat semua kerja domestik dilakukan semua oleh perempuan. konsekuensiya, banyak para perempuan yang harus berkerja lama dan

berkerja keras untuk menjaga kebersihan dan kerapihan di dalam rumah tangganya. Mulai dari memasak, mencuci, dan menjaga kebersihan ruma tangga keluarga. Terlebih- lebih jika para perempuan tersebut harus berkerja, maka ia memikul beban kerja ganda.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terkait dengan pembagian kerja yang ada pada masyarakat. Seperti konstruksi sosial, budaya patriarki, nilai-nilai agama, nilai-nilai gender dari masyarakat luar, pensifataan atas jenis kelamin tertentu. Sehingga berakibat pada cara berfikir dari masing-masing masyarakat termasuk dalam pembagian kerja yang ada pada masyarakat, karena pada dasarnya setiap masyarakat memiliki kebudayaan tersendiri di dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Gender dalam Pertanian

Bias gender yang mengakibatkan beban kerja tersebut seringkali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis “pekerjaan perempuan”, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai “pekerjaan lelaki”, serta dikategorikan sebagai “bukan produktif” sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi negara. Sementara itu kaum perempuan, karena anggapan gender ini, sejak dini telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender mereka. Di lain pihak kaum lelaki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan domestik itu kesemuanya ini telah memperkuat pelanggaran secara kultural dan struktural beban kerja kaum perempuan (Mansour, 2004 :21-22).

Ketika masa orde baru, ide tentang revolusi hijau muncul. Ide ini merupakan pengejawantahan pandangan *developmentalisme* yang menjadi dasar perekonomian pemerintahan Soeharto. Revolusi hijau merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan hasil produksi pertanian menggunakan intensifikasi dan ekstensifikasi. Pada masa ini Indonesia mampu menjadi macan Asia karena keberhasilannya dalam swasembada pangan. Tetapi dibalik itu, petani perempuan menjadi kaum yang termajinalisasi karena dampak revolusi hijau mengubah struktur masyarakat. Revolusi hijau membuat peran perempuan yang dulunya dipercaya untuk memilah benih, menyiangi, menanam, memupuk, memanen hingga menumpuk padi tergantikan oleh peran teknologi (Aprodite, 2015:5-6).

Wacana gender mulai dikembangkan di Indonesia pada era 80-an dan memasuki isu keagamaan di era 90-an (Mufidah, 2008:12), sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara manusia laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, di antaranya dibentuk disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial dan kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara. Melalui proses panjang, sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap menjadi ketentuan Tuhan seolah-olah bersifat biologis yang tidak bisa diubah lagi, sehingga perbedaan-perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan (Mansour, 2001).

Hakikatnya Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan dalam posisi yang sama dan yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Namun di berbagai tempat di masyarakat, adanya *stereotype* atas jenis kelamin tertentu yang

dikaitkan dengan sifat laki-laki dan perempuan. Berakibat pada suprioritas atas jenis kelamin tertentu. Misalnya perempuan di sifatkan lebih kuat dari pada laki-laki atas dasar itu pensifataan itu, perempuan dipekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan sedangkan bagi laki-laki dengan fisik.

2.5 Sistem Tandur

Menurut (Poerwadiminta, 1985) mendefinisikan petani sebagai orang yang bermata pencaharian dengan bercocok tanam di tanah (Roosganda, 2007:32).

Pengertian petani dibedakan antara *farmer* dan *peasant*. *Farmer* adalah petani yang menguasai faktor produksi secara memadai, tanah pertanian yang relatif luas, mampu mengakumulasi surplus usaha taninya. Berbeda dengan *farmer*, petani yang termasuk dalam pengertian *peasant* adalah petani yang menguasai sedikit sumber daya alam. Mereka sering disebut petani gurem dan termasuk buruh tani yang tidak memiliki tanah dan mengguntungkan hidupnya pada kerja bagi hasil (Oetami, Dewi 2007:1)

Masa penanaman padi dilakukan dua kali dalam setahun. Setelah lahan sudah dibajak dan dijiplak mulailah buruh perempuan mulai menanam padi. Sebelum memindahkan bibit, buruh tani harus membuat ukuran di lahan sawah untuk mengatur jarak antar padi. Membuat ukurannya dengan menggunakan alat yang sering disebut dengan alat njiplak. Alat njiplak tersebut digunakan oleh buruh laki-laki dan pada saat lahan sawah sudah dijiplak lalu bibit dipindahkan oleh buruh perempuan dengan hati-hati agar tidak merusak tanaman/

2.6. Buruh *Tandur*

Buruh *Tandur* adalah pekerjaan padi bagian pengolahan tanah dan penanaman bibit padi. Dalam kelompok *tandur* biasanya pada masa *tandur* para buruh melakukan secara serentak atau secara bersamaan. Buruh *tandur* yang diberlakukan untuk buruh perempuan dan buruh ngebajak yang diberlakukan untuk buruh laki-laki. Pembagian tersebut dikarenakan adanya alat modern yang digunakan dalam membajak sawah, maka dikhususkan untuk buruh laki-laki. Selain itu, pengolahan tanah sebelum ditanami padi membutuhkan tenaga yang ekstra karena menggunakan alat yang modern tersebut.

Proses *tandur* dilakukan oleh buruh perempuan. Buruh perempuan dianggap berhati-hati dan lebih rapi, buruh *tandur* dikhususkan kepada buruh perempuan karena pada proses *tandur* tidak dibutuhkan alat-alat pertanian yang berat. Lalu penanaman dilakukan dengan memasukkan benih padi ke dalam lubang-lubang tanam yang sudah disiapkan dengan alat *njiplak* tersebut. Dalam satu lubang yang sudah disiapkan dimasukkan dua bibit sekaligus. Penanaman padi dilakukan dengan cara yang cukup unik yaitu memasukkan akar yang membentuk huruf L agar akar tumbuh dengan sempurna. Kedalaman bibit ditanam pun juga sudah ditentukan, yaitu 1 cm sampai dengan 15 cm.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimana setiap yang dikumpulkan berupa kata-kata serta dokumentasi berupa gambar dan observasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk membuat pencadraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem “*Tandur*” Pada Pertanian Sawah Di Desa Sei Buluh Estate Kabupaten Serdang Bedagai.

3.2 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian menurut (Arikunto, 2013:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan petani sawah. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian berjenis kelamin perempuan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Sri Mandasari	Perempuan	26 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	Dahlia	Perempuan	59 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3.	Tukiyah	Perempuan	72 Tahun	Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan data di atas, subjek perempuan sudah memiliki pengalaman kerja yang mampuni dan berbeda-beda setiap individunya. Sri Mandasari sudah menandur selama 2 tahun, Dahlia 15 tahun dan yang sarat pengalaman adalah Tukiyah yang sudah menandur selama 30 tahun. Tabel berikut juga merincikan subjek berdasarkan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian berdasarkan jenis kelamin perempuan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Luthfi Rinaldi	Laki-Laki	26 Tahun	Wiraswasta
2.	Supriyadi	Laki-Laki	52 Tahun	Wiraswasta
3.	Sucipto	Laki-Laki	36 Tahun	Wiraswasta

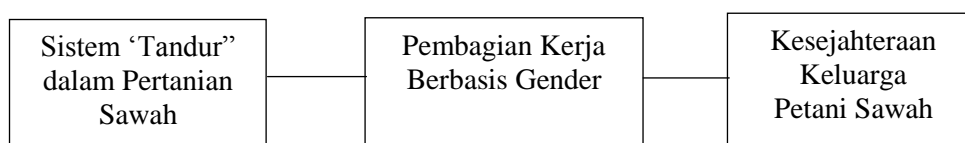
Berdasarkan data di atas, subjek laki-laki juga sudah memiliki pengalaman kerja yang mampuni dan berbeda-beda setiap individunya. Luthfi Rinaldi sudah menandur selama 4 tahun, Supriyadi yang menjadi paling berpengalaman selama 15 tahun dan Sucipto selama 8 tahun.

Sedangkan informan merupakan orang yang memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini informan atau narasumber dengan menggunakan metode penentuan sample yaitu *purposive sampling method* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana pemilihan sample berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan data sesuai. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemilik ladang (Bapak Tumiran, 64 Tahun) yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Sei

Bamban Desa Sei Buluh Estate. Bapak Tumiran sudah memiliki lahan tersebut selama 35 tahun.

3.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2007) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu: antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka konsep dalam penelitian ini Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem “Tandur” Pada Pertanian Sawah Di Desa Sei Buluh Estate Kecamatan Sei Bamban. Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 : Kerangka Konseptual

3.4 Defenisi Konsep

Konsep istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, yang menunjukkan pada kategori atau kelas suatu entitas, kejadian atau hubungan. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan dengan yang lainnya. Maka akan ditentukan beberapa definisi konsep yang berhubungan dengan yang akan teliti, antara lain:

- a. Sistem *Tandur* dalam pertanian sawah dilakukan oleh buruh perempuan. Buruh perempuan dianggap berhati-hati dan lebih rapi, buruh *tandur* dikhususkan kepada buruh perempuan karena pada proses *tandur* tidak dibutuhkan alat-alat pertanian yang berat.
- b. Pembagian Kerja Berbasis Gender menyesuaikan dengan peranan dari masing-masing jenis kelamin. Karena adanya *stereotype* yang ada pada masyarakat bahwa laki-laki memiliki sifat yang kuat, rasional, tegas, dan memimpin, sedangkan perempuan memiliki sifat memelihara, menyayangi, dan lemah lembut berakibat pada pembagian kerja berbasis gender pada masyarakat.
- c. Tingkat kesejahteraan keluarga petani sawah di Desa Sei Buluh Estate dilihat luas lahan garapan keluarga petani baik itu lahan sendiri atau lahan milik orang lain, ada perbedaan. Semakin luas lahan garapan keluarga petani padi semakin tinggi pula kesejahteraan keluarganya. Lahan garapan yang sempit menjadi penyebab keluarga petani kesulitan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut (Kusumastuti, dkk. 2019:127) analisis data kualitatif adalah kumpulan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan observasi, pengumpulan data yang sifatnya terbuka, didasari oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif.

b. Teknik Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2011) model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara yang tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak setruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Menurut (Saleh, 2020) Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang relevan, hasil penelitian yang terkait dengan topik tulisan, berita media massa, dan jurnal-jurnal. Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis dan dibahas dengan Teknik kualitatif dengan pendeskripsian data-data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan.

3.6 Kategorisasi

Berdasarkan kerangka konsep, agar teori yang dijelaskan di atas jelas penggunaannya, maka teori-teori tersebut diterjemahkan kedalam kategorisasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No	Kategori	Indikator
1.	Kesejahteraan sosial berbasis gender	Marginalisasi Perempuan
		Perempuan pada subordinasi
		Sterotip pada perempuan
		Beban ganda terhadap perempuan
2.	Sistem <i>tandur</i> dalam kesejahteraan gender	Meningkatnya kesejahteraan keluarga melalui pertanian
		Kekerasan terhadap perempuan

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Kusumastuti, dkk (2019:127) analisis data kualitatif adalah kumpulan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan observasi, pengumpulan data yang sifatnya terbuka, didasari oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden. Adapun tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian berorientasi kualitatif berlangsung.

- b. Penyajian data (*Display Data*) merupakan sekumpulan informasi terusan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pertanyaan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interaktif.

3.8 Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Sei Buluh Estate Kecamatan Sei Baman. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2022 hingga Agustus 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender

Pada bab ini diuraikan gambaran lokasi penelitian, data, informasi, dan narasumber yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah ditentukan sehingga akan memberikan informasi yang jelas mengenai judul penelitian yang diajukan. Narasumber yang dipilih sebanyak enam orang yang terdiri dari tiga orang petani sawah laki-laki dan tiga orang petani sawah perempuan.

Kabupaten Serdang Bedagai yang beribukota Sei Rampah adalah kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai pada 18 Desember 2003, pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.

Desa Sei Buluh dibuka pada tahun 1917 pada masa jajahan Belanda yaitu di dusun Simpang Tanah Raja. Pada saat ini Kampung Sungai Buluh yang pertama untuk membuka hutan adalah suku Manja (Mandailing Jawa) berstatus Kampung yang mana pada saat itu sepanjang sungai-sungai yang ada banyak di tumbuh pohon-pohon bambu.

Lambat laun Kampung tersebut bertambah dan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, dari hasil musyawarah para sesepuh kampung diputuskanlah nama desa yang baru dibentuk menjadi Desa Sei Buluh, maka sampai saat ini Kampung Sungai Buluh telah menjadi Desa Sei Buluh. Jelaslah asal nama Sei Buluh adalah dari sungai yang banyak ditumbuhi bambu yang mana Sei adalah Sungai dan Buluh adalah Bambu.

Desa Sei Buluh adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sei Buluh terletak di daratan rendah dengan ketinggian 7 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C. Secara geografi desa Sei Buluh sendiri terletak di perbatasan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara : berbatasan dengan Desa Tanjung Buluh, sebelah timur : berbatasan dengan Kecamatan Teluk Mengkudu, sebelah barat : berbatasan dengan Desa Tanjung Buluh, sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Sei Sijenggi.

Jumlah penduduk Desa Sei Buluh 1.802 jiwa per Desember 2021 dengan jumlah penduduk laki-laki 896 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 906 jiwa, dan masyarakat Desa Sei Buluh memiliki berbagai macam profesi seperti petani, wiraswasta, buruh, karyawan, PNS, TNI/Polri, dll.

Sebagai mana yang telah dijabarkan di atas bahwa kesejahteraan sosial merupakan usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial, ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial kesehatan, perumahan, Pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dan lain-lain.

Kesejahteraan sosial berbasis gender merupakan usaha gender tertentu untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera melalui cara-caranya. Adapun parameter dari kesejahteraan berbasis gender adalah marginalisasi pada perempuan, perempuan pada subordinasi, stereotip pada perempuan, dan beban ganda terhadap perempuan.

4.1.1 Marginalisasi Perempuan

Pada penelitian ini, perempuan tidak pernah dipojokkan (marginalisasi) dalam bidang pekerjaan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan melalui pernyataan Bu Sri Mandasari.

“Tidak pernah, karena pekerjaan adalah cerminan dari hasil belajar dan saya merasa puas melakukan *tandur* ini.

”(Hasil Wawancara dengan Bu Sri Mandasari, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 08.42 WIB di kediaman narasumber).

Berdasarkan data di atas, diketahui Bu Sri Mandasari merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang berprofesi sebagai penandur di desanya, jawaban beliau mengindikasikan bahwa tidak pernah ada bentuk-bentuk marginalisasi pada perempuan khususnya Bu Sri. Bagi Bu Sri, bentuk marginalisasi itu dapat dicegah dengan upaya belajar dan mengaplikasikannya pada dunia pekerjaan, dan dengan demikian perempuan tidak akan mengalami hal tersebut, serta pada hakikatnya perempuan yang bekerja tentunya memiliki tujuan yang sama yakni membantu perekonomian keluarga. Pernyataan ini diperkuat dengan ungkapan narasumber kedua.

“Saya tidak pernah merasa terpinggirkan, justru saya merasa saya kuat untuk bekerja, karena kalau tidak bekerja tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Dahlia, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 10.23 WIB di kediaman narasumber).

Data di atas pun menyebutkan bahwa tidak ada bentuk marginalisasi perempuan di kelompok *tandur*, narasumber (Bu Dalia) malah mengakui bahwa dirinya kuat, sebab kalau dia tidak menandur maka kebutuhan keluarganya tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan Bu Dahlia merupakan seorang janda yang tentunya hanya segelintir orang yang mau menolong kehidupannya. Ketiadaan bentuk marginalisasi perempuan di kelompok *tandur* juga diperkuat dengan pernyataan berikut.

“Tidak pernah, justru orang-orang disini selalu mendukung kami untuk bekerja, sayapun merasa tergerak untuk membantu suami saya yang bekerja serabutan, karena kalau tidak dibantu perekonomian keluarga akan kekurangan.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Tukiyah pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 15.10 WIB di kediaman narasumber).

Pernyataan di atas disampaikan oleh Ibu Tukiyah, diketahui bahwa Ibu Tukiyah merupakan salah satu penandur di desa Sei Buluh. Bu Tukiyah merasa bahwa dia tidak pernah mengalami upaya marginalisasi perempuan malah dirinya justru mendapatkan suntikan semangat dari orang-orang yang ada di sekitarnya untuk membantu perekonomian keluarga. Sebagai pendukung data di atas, kutipan data di bawah ini juga mengindikasikan bahwa tidak adanya upaya marginalisasi yang dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan.

“Kami sebagai laki-laki tidak pernah melakukan bentuk marginalisasi pada perempuan, bagi kami semuanya sama. Malah kadang saya dijahili kawan, “loh, laki-laki kok nandur?”

Ya memang begitulah candaannya tapi ya mau gimana lagi, saya kerjanya serabutan, ya kalau ada peluang kerja pasti saya ambil dong walaupun kerjanya cuma nandur. Tapi begitupun saya bersyukur Alhamdulillah masih terpenuhi kebutuhan rumah tangga saya.”

(Hasil Wawancara dengan Pak Luthfi Rinaldi, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Rabu 24 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB di kediaman narasumber).

Pernyataan di atas sudah jelas bahwa tidak pernah ada upaya marginalisasi yang dilakukan oleh kaum laki-laki kepada perempuan, malah justru laki-lakilah yang mendapat tindakan cemoohan walaupun hanya sebatas guyonan. Namun demikian sistem *tandur* yang dilakukan oleh Pak Luthfi merupakan peluang untuk membantu perekonomian keluarga.

4.1.2 Perempuan pada subordinasi

Selain bentuk marginalisasi, eksploitasi pada perempuan juga merupakan bentuk tindakan marginalisasi pada perempuan. Pada kasus *tandur* di desa Sei Buluh, perempuan kerap mengalami eksploitasi di tempat kerja sebagaimana kutipan data di bawah ini.

“Pernah, di setiap pekerjaan pasti ada, tinggal kita aja yang harus menyikapinya, kadang ya kalau capek kita minta istirahat aja dulu baru lanjut kerja lagi.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Sri Mandasari, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 15.10 WIB di kediaman narasumber).

Kutipan data di atas disampaikan oleh responden pertama yakni Bu Sri Mandasari. Berdasarkan pengakuannya bahwa dimanapun pasti ada bentuk-bentuk eksploitasi khususnya pada perempuan. Hal ini terbukti dari ketika ia menandur, ia sering kali mengalami eksploitasi di tempat kerja dengan bentuk pekerjaan yang dilakukannya tidak sesuai dengan kesanggupannya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan data berikut.

“Pernah, terkadang tidak sesuai dengan jam kerja dan lewat dari waktunya.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Tukiyah pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 15.10 WIB di kediaman narasumber).

Pernyataan di atas dikemukakan oleh Ibu Tukiyah. Bu Tukiyah merupakan penandur dengan usia tertua di desa Sei Buluh. Di tengah tenaganya yang sudah mulai berkurang, ia kerap kali mengalami bentuk-bentuk eksploitasi di tempat kerja. Itu tercermin dari ketidakseuaian jam kerja dengan upah yang dibayarkan. Namun demikian, ia tidak memiliki pilihan lain, ia tetap mengerjakan pekerjaannya guna membantu perekonomian keluarga.

“Pernah, upah yang dibayar tidak sesuai dengan yang dibayar, contohnya yang *ditandur* 12 rantai yang dibayar 10 rantai.”

(Hasil Wawancara dengan Pak Luthfi Rinaldi, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Rabu 24 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB di kediaman narasumber).

Tampaknya, eksploitasi di tempat kerja bukan hanya dialami oleh kaum perempuan, melainkan juga dialami oleh kaum laki-laki. Hal ini tampak dari pernyataan narasumber di atas. Bahwa bentuk eksploitasi di tempat kerjanya berupa menggunakan tenaga pekerja tanpa sesuai dengan upah yang dibayar serta adanya ketidaksesuaian antara akad dengan pekerjaan yang dilakukan.

Komponen kedua dalam kesejahteraan gender adalah perempuan pada subordinasi. Pada sistem *tandur* pertanian sawah di desa Sei Buluh tidak adanya bentuk perempuan pada subordinasi. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan berikut.

“Tidak, menurut saya laki-laki dan perempuan sama pentingnya karena harus saling melengkapi.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Sri Mandasari, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 15.10 WIB di kediaman narasumber).

Pernyataan di atas disampaikan oleh narasumber perempuan pertama bahwasannya dia tidak beranggapan bahwa peran laki-laki jauh lebih penting daripada perempuan, bagi Bu Sri Mandasari baik laki-laki maupun perempuan, perannya sama-sama penting dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari apalagi dalam pekerjaan menandur. Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat Bu Tukiyah berikut.

“Saya tidak setuju bahwasannya perempuan itu tidak bisa menjadi penggerak dalam pekerjaan. Hal ini saya buktikan bahwa di usia saya yang sudah kepala tujuh ini, saya masih sanggup untuk melakukan *tandur*. Bahkan, kadang-kadang pekerjaan laki-laki saya ambil alih.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Tukiyah pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 15.10 WIB di kediaman narasumber).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan juga layak untuk dipandang sebagai motor atau penggerak dalam pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dari usia narasumber yang sudah 70-an namun masih sanggup untuk menandur. Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Supriyadi sebagai berikut.

“Menurut saya, laki-laki adalah pemimpin dan tanggung jawabnya lebih penting, namun demikian dalam pekerjaan tidak boleh ada anggapan oh aku laki-laki harus lebih hebat daripada perempuan, sama saja, kalau pekerjaan dilakukan dengan gotong royong maka tentunya akan lebih cepat selesai.”

(Hasil Wawancara dengan Pak Supriyadi, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB di kediaman narasumber).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun pada hakikatnya laki-laki lebih dalam hal tanggung jawab, namun dalam pekerjaan tidak boleh menganggap bahwa tenaga laki-laki lebih superior daripada tenaga perempuan.

Alangkah lebih baiknya jika pekerjaan yang dilakukan dengan cara gotong royong dan hal ini akan menjadi lebih mudah.

4.1.3 Sterotip pada perempuan

Selain faktor perempuan dalam subordinasi adapun faktor selanjutnya adalah sterotip pada perempuan. Adapun bentuk sterotip pada perempuan Bentuk dalam sistem sistem *tandur* pertanian sawah dapat dilihat berdasarkan pernyataan berikut

“Tidak karena sebagian laki-laki juga menandur.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Dahlia, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 10.23 WIB di kediaman narasumber).

Pernyataan di atas dikemukakan oleh Bu Dahlia bahwasanya bukan hanya perempuan yang melakukan sistem *tandur* melainkan hal itu juga dilakukan oleh laki-laki. Idealnya, sistem *tandur* memang dilakukan oleh perempuan namun secara biologis, fisik perempuan tidak seperti fisik laki-laki. Hal ini tampaknya telah terjadi pertukaran tugas dalam bentuk gender. Ini juga diperkuat dengan pernyataan Pak Sucipto berikut.

“Tidak ada juga laki-laki namun lebih sedikit jumlahnya dibandingkan perempuan. Walaupun laki-laki lebih kuat secara fisik namun secara kodrat perempuan lebih sabar dan lebih rapi kerjanya.”

(Hasil Wawancara dengan Pak Sucipto, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 Pukul 09.36 WIB di kediaman narasumber).

Pernyataan di atas sudah secara gamblang terjadinya proses stereotip pada perempuan. Pekerjaan *tandur* yang seharusnya dikerjakan oleh perempuan dengan alasan tertentu, namun itu juga dikerjakan oleh laki-laki yang beralasan bahwa fisiknya lebih kuat bila dibandingkan oleh perempuan. Tentunya di balik stereotip itu jelas bahwa kaum perempuan merasa lebih dirugikan. Hal ini dapat dicermati melalui pernyataan berikut.

“Walaupun sistem *tandur* ini dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, namun saya sebagai perempuan merasa sistem *tandur* ini sangat melelahkan bagi saya, kerjanya capek namun hasil yang saya peroleh tidak sesuai dengan yang sudah saya keluarkan.”

(Hasil Wawancara dengan Sri Mandasari, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 10.23 WIB di kediaman narasumber).

Pernyataan di atas disampaikan oleh Bu Sri, jelas bahwasannya sistem *tandur* yang dilakukan memberikan dampak yang kurang baik pada perempuan. Hal ini dibuktikan dari adanya ketidaksesuaian antara tenaga yang sudah dikeluarkan dengan upah yang dibayarkan. Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Luthfi Rinaldi sebagai berikut.

“Secara aktivitas ya jelas sudah, karena banyak wanita yang banyak melakoninya agar lebih produktif. Namun secara

keuntungan ya belum, karena kasihan mereka, kerja panas dan kadang juga hujan, kerjanya capek tapi hasilnya ga seberapa. *Tandur* ini ga mudah sih, butuh kesabaran, ketelitian, dan teknik-teknik tertentu. Ini semua akan memengaruhi hasil panen. Kalau boleh saya jujur, saya aja sebagai laki-laki juga capek kalau disuruh nandur apalagi mereka.”

(Hasil Wawancara dengan Pak Luthfi Rinaldi, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Rabu 24 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB di kediaman narasumber).

Berdasarkan pernyataan di atas, secara biologis bahwa fisik laki-laki jauh lebih kuat daripada perempuan, namun di lapangan justru perempuan yang mengerjakan sistem *tandur*. Hal ini dikarenakan perempuan jauh lebih sabar, tekun, dan teliti serta untuk menandur tidak boleh sembarangan sebab ada teknik khusus yang akan memengaruhi hasil panen nantinya.

4.1.4 Beban Ganda pada Perempuan

Dalam pekerjaan *tandur* di desa Sei Buluh, para penandur kerap kali mengalami beban ganda sebagaimana pernyataan di bawah ini

“Sebenarnya, perempuan itu tidak harus bekerja, perempuan harus menghabiskan banyak waktunya di rumah untuk suami dan keluarganya. Namun, karena saya seorang janda dan tidak ada yang mencukupi pekerjaan saya, maka saya lebih memilih untuk bekerja.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Tukiyah pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 15.10 WIB di kediaman narasumber).

Dari pernyataan di atas diketahui bahwasannya perempuan secara kodrat bukan harus bekerja, melainkan berada di rumah. Namun yang terjadi adalah perempuan bisa memikul beban laki-laki, inilah yang dinamakan dengan beban ganda. Hal ini juga dituangkan dalam bentuk pengambil alihan pekerjaan laki-laki oleh perempuan yang dicerminkan melalui data di bawah ini.

“Ya, kami sering sih seharusnya kerjaan laki-laki tapi kami yang ngerjain. Kadang kami nyangkul, kadang kami bersihin rumput, kadang kami juga yang giling padinya.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Dahlia, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 10.23 WIB di kediaman narasumber).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi beban ganda pada gender perempuan. Seharusnya pada sistem *tandur* di desa Sei Buluh, pekerjaan *tandur* hanya dilakukan oleh perempuan dan hanya sebatas itu saja namun faktanya di lapangan, perempuan juga diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan laki-laki seperti mencangkul, mengarit rumput dan bahkan menggiling padi.

4.2 Sistem *Tandur* dalam Kesejahteraan Gender

4.2.1 Meningkatnya kesejahteraan keluarga melalui pertanian

. Bentuk kesejahteraan sosial dalam bahasan ini dapat ditinjau dari parameter yang diajukan yakni meningkatnya kesejahteraan keluarga melalui sistem *tandur* dan kekerasan pada perempuan dalam *tandur*. Berdasarkan data yang dikumpulkan, diketahui bahwa kesejahteraan sosial para pekerja *tandur* meningkat walaupun tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Sri berikut.

“Sistem *tandur* merupakan sistem menanam padi dengan teknik mundur, sejauh ini, *tandur* masih efektif karena sebagai penentu baik buruknya kualitas panen. Tujuan kami menandur sebenarnya sudah jelas bahwa kami ingin membantu para suami kami untuk menambah kebutuhan dapur, walaupun sifat *tandur* ini musiman tetapi uangnya bisa untuk ditabung.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Sri Mandasari, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 15.10 WIB di kediaman narasumber).

Pernyataan di atas diungkapkan oleh Ibu Sri. Berdasarkan pernyataannya dapat disimpulkan bahwa sistem *tandur* merupakan kegiatan menanam padi dengan teknik mundur, pekerjaan ini dilakukan oleh perempuan dan sejauh ini masih dianggap efektif untuk diterapkan dalam pertanian di era modern ini. Sistem *tandur* yang dilakukan oleh para perempuan bertujuan untuk membantu ekonomi keluarganya, walaupun sifat dari *tandur* merupakan pekerjaan yang tidak tetap, namun mampu menambah pundi-pundi rupiah bagi orang-orang yang

melakukannya. Selain faktor musiman, kesejahteraan gender dalam sistem *tandur* juga dapat diketahui melalui aspek pernyataan Bu Dahlia berikut.

“*Tandur* itu tanam padi dan kitanya mundur, *tandur* ini masih cocok dengan perkembangan jaman sekarang. *Tandur* ini bisa meningkatkan perekonomian di keluarga saya tapi sedikit saja pengaruhnya, ya karena memang *tandur* ini musiman dan yang nandur juga banyak. Ada laki-laki juga sih. Jadi, kalau cara setiap kelompok dikurangi jumlah anggota *tandurnya* maka penghasilan saya bisa bertambah.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Dahlia, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 10.23 WIB di kediaman narasumber).

Berdasarkan pernyataan Bu Dahlia di atas dapat disimpulkan bahwasannya sistem *tandur* merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan, namun sebab adanya kaum laki-laki dan banyaknya anggota *tandur* di setiap kelompoknya, Bu Dahlia merasakan bahwa kesejahterannya sedikit tersaingi. Bu Dahlia beranggapan bahwa sebaiknya kaum laki-laki tidak usah menandur dan jumlah kelompok *tandur* dapat diminalisir keberadaannya, dengan begitu maka Bu Dahlia akan merasakan lebih sejahtera. Hal ini tampaknya berbeda dengan pandangan yang dikemukakan oleh Pak Sucipto berikut.

“*Tandur* menanam padi yang dilakukan perempuan. Saya sebagai laki-laki terpaksa nandur daripada nganggur. Sejauh ini *tandur* masih cocok untuk dijalani karena *tandur* yang sekarang lebih ekonomis karena lebih murah. Sejujurnya *tandur* ini bisa

menaikan taraf ekonomi keluarga tapi gak signifikan. Untuk itu menurut saya perlu adanya penaikan upah *tandur*, tetapi pemilik sawah tidak mau menaikan upah karena gabah tidak mengalami kenaikan. Ini udah dua tahun ke belaknglah upah kami ga naik. Jadi itulah alasannya.”

(Hasil Wawancara dengan Pak Sucipto, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 Pukul 09.36 WIB di kediaman narasumber).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *tandur* masih efektif dengan perkembangan zaman dikarenakan jauh lebih murah bila dibandingkan dengan menggunakan teknologi. Sistem *tandur* juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga namun lagi-lagi tidak signifikan. Hal ini dalam pandangan Pak Sucipto dikarenakan upah sistem *tandur* yang relatif kecil dan tidak pernah mengalami kenaikan dua tahun ke belakang. Dampak ini nyatanya sangat berpengaruh pada gender laki-laki yang memiliki fisik jauh lebih kuat apalagi pada perempuan yang melakukan sistem *tandur* ini.

4.2.2 Kekerasan pada perempuan

Kesejahteraan gender dalam sistem *tandur* juga dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kekerasan yang dialami oleh perempuan. Hal ini dapat dicerminkan melalui data-data penelitian berikut.

“Pernyataan itu salah karena perempuan bisa menjadi ayah dan ibu sekaligus, ini terbukti di lapangan. Kami sebagai perempuan memilih untuk *tandur* karena lebih rapi, telaten,

dan berseni. Alhamdulillah, walaupun upah yang saya terima pas-pasan tapi saya tidak pernah mengalami kekerasan fisik saat menandur.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Sri Mandasari, pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 15.10 WIB di kediaman narasumber).

Pernyataan di atas diungkapkan oleh Bu Sri Mandasari. Pernyataan tersebut lagi-lagi menerangkan bahwa perempuan bisa mengalami beban ganda baik sebagai perempuan dan terkadang sebagai laki-laki. Bu Sri bersyukur bahwa walaupun upah yang diterimanya tidak sesuai dengan apa yang telah ia keluarkan setidaknya dia tidak pernah mengalami bentuk-bentuk kekerasan di tempat kerja. Senada dengan Bu Sri, Bu Tukiyah juga menyampaikan hal sebagai berikut.

“Perempuan bukan mahluk yang lemah karena juga bisa menjadi kepala rumah tangga. Sistem *tandur* memang masih sesuai dengan kami, kalau pakai teknologi mungkin pekerja ya dikurangi. Untuk kekerasan dalam sistem *tandur* disini ga ada. Kami bersyukur, pemilik sawah disini orangnya ramah. Ya kalau salah, dimarahi ya itu biasa namanya juga kerja.”

(Hasil Wawancara dengan Bu Tukiyah pelaku *tandur* desa sei buluh, pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 15.10 WIB di kediaman narasumber).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi peran ganda gender telah terjadi pada perempuan, bahwa perempuan juga bisa mengerjakan pekerjaan laki-laki. Apalagi bila perempuan tersebut merupakan

seorang janda. kegiatan menandur masih cocok dilakukan oleh manusia khususnya perempuan, diketahui bahwa walaupun menandur masih dilakukan oleh manusia, tetapi manusia yang terlibat di dalam sistem *tandur* Desa Sei Buluh tidak pernah mengalami kekerasan fisik, hanya saja berupa sanksi yang diberikan oleh pemilik lahan kepada penandur apabila terjadi kesalahan.

Sebagaimana dari hasil penelitian di atas, bahwa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kesejahteraan sosial berbasis gender dalam sistem *tandur* di Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan Sei Baman, Desa Sei Buluh. Pada bagian ini, peneliti akan membahas bagaimana bentuk-bentuk kesejahteraan yang diperoleh pekerja *tandur*.

Peneliti melakukan kegiatan observasi tentang bagaimana pelaksanaan program *tandur* yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sei Buluh, serta bentuk-bentuk kesejahteraan yang mereka peroleh dari hasil pekerjaannya. Dalam konteks ini, para penandur didominasi oleh kaum perempuan, dan mayoritas di antara mereka juga berperan sebagai kepala keluarga. Mereka memilih melakukan kegiatan menandur, guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, dan lain sebagainya.

Namun, tidak sedikit pula para kaum laki-laki yang melakukan kegiatan *tandur*. Hal ini dikarenakan adanya ketidaktetapan pekerjaan sehingga mereka harus menjadi pekerjaan tambahan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dari segi upah *tandur* dalam kurun waktu dua tahun terakhir juga tidak mengalami kenaikan padahal harga-harga sembako terus meroket. Ini semakin nyata menjadikan mereka sebagai keluarga yang jauh dari kesejahteraan baik sosial maupun ekonominya.

Berbicara tentang keadilan, tentu keadilan tersebut sangat jauh dari apa yang diharapkan oleh para penandur. Khususnya bagi perempuan kepala rumah tangga. Bagi mereka, menandur merupakan pekerjaan yang melelahkan dengan hasil yang tak sebanding. Belum lagi, mereka harus mengerjakan pekerjaan di luar batas kemampuannya.

Fenomena penandur yang saling sikut-sikutan juga kerap kali terjadi, baik antarkelompok maupun antaranggotanya. Hal logis dari permasalahan ini ditarik dari ketidakidealan jumlah penandur dalam tiap kelompoknya. Semakin banyak penandur maka semakin sedikit pula upah yang akan diterima. Faktor ketidaksejahteraan para penandur perempuan di Desa Sei Buluh juga dipengaruhi oleh kehadiran kaum laki-laki, sebab mereka merasa tersaingi dengan tenaga yang dimiliki oleh kaum laki-laki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka adapun simpulan dalam penelitian ini adalah melalui sistem *tandur* dapat kita pahami bahwa tidak pernah terjadi upaya marginalisasi pada perempuan karena pada hakikatnya perempuan dan laki-laki adalah makhluk yang sama hanya saja dalam sistem *tandur* terdapat bentuk stereotip pada perempuan seperti eksploitasi, dan beban ganda pada perempuan yang ditandai dengan perempuan harus mengerjakan pekerjaan yang dilakukannya dan dilakukan pula oleh kaum laki-laki.

Melalui sistem *tandur* pula kesejahteraan sosial keluarga penandur meningkat walaupun tidak signifikan, ini ditandai dengan mandirinya perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya serta dalam sistem *tandur* perempuan tidak pernah mengalami bentuk-bentuk kekerasan padanya. Maka secara keseluruhan perempuan kerap kali mengalami ketidakadilan dalam sistem *tandur*.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi kelompok *tandur*, sejatinya perempuan bukanlah makhluk yang paling lemah di dunia ini malah justru sebaliknya. Perempuan kadangkala bisa mengerjakan pekerjaan laki-laki namun ini justru berbanding terbalik. Maka terus bersemangat untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga ataupun kesejahteraan keluarga melalui sistem *tandur*

2. Bagi pemilik sawah, setidaknya pola pikir untuk mengeksploitasi para pekerja harus dihilangkan, jika hal ini terpaksa terjadi maka tambahkan upah mereka sesuai dengan pekerjaan yang telah mereka lakukan, terkait dengan upah tentunya dua tahun bukanlah hal yang singkat. Bahan-bahan pokok juga mengalami peningatan yang sangat signifikan dalam kurun waktu tersebut. Maka barengi pula hal ini dengan kenaikan gaji pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, S. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017 Lahan Sawah Kabupaten Serdang Bedagai. (2017). Retrieved from Badan Pusat Statistik website: <https://serdangbedagaikab.bps.go.id/Publication/2018/11/15/8cc8709fbe078391f77bbb7b/Statistik-Lahan-Sawah-Kabupaten-Serdang-Bedagai-2017-.html>
- Dewi, O. (2007). *Konsep Dasar Keberadaan Masyarakat dan Terbentuknya Integrasi Sosial*. 3.
- Echols, J. M. & H. S. (1983). *Kamus Inggris Indonesia (XII)*. Jakarta: Gramedia.
- H, P. (2012). *Pengenalan Konsep Gender, Kesetaraan dan Keadilan Gender*.
- Hikmah. (2009). *Pola Pengembangan Kerja dan Distribusi Gender Terhadap Pendapatan Keluarga : Studi Kasus Rumah Tangga*. Jakarta: Kelautan dan Perikanan.
- Kurniawan, A. (n.d.). Pengertian Analisis Menurut Para Ahli.
- Kusumastuti, et al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- Kuswardinah, A. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Unnes Press.
- Mahardika, A. & M. (2017). Model Strategi Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan dan Kesehatan Keluarga. (Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Warta*, 1, 1–14.

- Mahardika, M. & A. (2017). *Perempuan dan Kemiskinan Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga*. Medan: UMSU Press.
- Mansour, F. (2001). *Analisis dan Gender*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mansour, F. (2004). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mufidah, Ch. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Press.
- Poerwadiminta. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Ed.). Balai Pustaka.
- Riant, N. (2008). *Gender dan Strategi: Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roosganda, E. (2007). Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25, 131.
- Rusni, Syaribulan, N. (2015). Geonologi Gender Pada Perempuan Pembuat Ikan Kering. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 5.
- Saleh Arifin, M, S. (2020). Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Ilmu Komunikasi*, 4.
- Sasongko, S. S. (2009). *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta: BKKBN.
- Setiadi, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Subejo. (2012). *Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Jakarta: Jakarta UI Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanti, H. (2007). Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Masa*,
1.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. (n.d.).

Unggul, P. (2005). Tingkat Kesetaraan Gender Pada Usaha Tani Padi Di
Kecamatan Melati Kabupaten Sleman. *Fenomena*, *3*, 146-159.

Yurisna Tanjung, I. A. J. (2020). Peran Ganda Perempuan Terhadap Keluarga
Masyarakat Petani di Desa Simpang Dulu Dolok Kabupaten Mandailing
Natal. *Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, *1*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : DESY DESVIRA MJ
NPM : 1803090029
Tempat Tanggal Lahir : Simpang Empat, 17 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Negara : Indonesia
Alamat : Dusun IX Jampalan Kec. Simpang Empat Kab. Asahan
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muji
Nama Ibu : Sri Winarti
Alamat : Dusun IX Jampalan Kec. Simpang Empat Kab. Asahan

Riwayat Pendidikan

SDN 010028 Simpang Empat	tamat 2012
SMP Negeri 1 Simpang Empat	tamat 2015
SMA Negeri 1 Simpang Empat	tamat 2018

Tahun 2018 – 2022, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lampiran 1. SK-1



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 24 Maret 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DESY DESVIRA MI
 N P M : 1803090029
 Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Tabungan sks : 42 sks, IP Kumulatif 3,24.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Bentuk Kesejahteraan Sosial berbasis gender dalam sistem "tandur" pada Pertanian sawah di Desa Sei Buluh Estate Kecamatan Sei Bamban	<i>[Signature]</i>
2	Peran ACT dalam program Sahabat UMI untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akibat dampak covid-19 di kota Medan	X
3	Pemberdayaan potensi sosial masyarakat melalui Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Medan Baru	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

029.18.0309

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pb/Sahrans Saputra

(DESY DESVIRA MI)

Medan, tgl. 24 Maret 2022

Ketua,
[Signature]
 (H. MUHAMMADIN, S.Sos, M.SP)
 NIDN: 0128090902

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

(Sahrans Saputra, S.Sos, M.Sos)
 NIDN: 01010870001

Lampiran 2 SK-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/MI/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendengar tugas ini agar disebarkan
kepada teman-teman

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 485/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 24 Maret 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DESY DESVIRA MJ**
N P M : 1803090029
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **BENTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS GENDER
DALAM SISTEM "TANDUR" PADA PERTANIAN SAWAH DI
DESA SEI BULUH ESTATE KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**
Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 029.18.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 12 Muharram 1444 H
10 Agustus 2022 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Lampiran 3. SK-3



Unggul! Cerdas! Terpercaya!
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 04 Juli 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DESY DESVIRA MJ
N P M : 1803090029
Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 495.../SK/II.3/UMSU-03/F/20.22. tanggal 24 Maret 2022 dengan judul sebagai berikut :

Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem "Tandur"
pada Peranian Sawah Di Desa Sei Buluh Jete Kecamatan Sei
Bamban

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetujui :

Pembimbing

(Sahran Saputra...)

Pemohon,

(DESY DESVIRA MJ)

Lampiran 4. Surat Undangan Seminar Proposal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1109/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022



Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Juli 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	LOPISA LAURA	1803090046	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	DAMPAK COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA BURUH DI DUSUN VII DESA SAMPALI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
2	DESY DESVIRA MJ	1803090029	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	BENTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS GENDER DALAM SISTEM "TANDUR" PADA PERTANIAN SAWAH DI DESA SEI BULUH ESTATE KECAMATAN SEI BAMBAN
3	MIRNA YULIZA	1803090011	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	ANALISIS MODAL SOSIAL KELOMPOK USAHA PEREMPUAN BERBASIS HOME INDUSTRI SELAMA MASA PANDEMI DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KEC. MEDAN BELAWAN
4	MUHAMMAD ALI AKBAR	1803090013	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MASYARAKAT DI DESA TANJUNG GUSTA, KECAMATAN SUNGGAL, KABUPATEN DELI SERDANG
5	AQSAL ZILHAMSYAH	1803090020	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	EFEKTIVITAS PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL PECANDU NARKOBA (STUDI KASUS: YAYASAN KERIS SAKTI KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALINGUN)

Medan, 26 Dzulhijjah 1443 H
25 Juli 2022 M

 (Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)

Lampiran 5. SK-5



UMSU

Unggul! Cerdas! Berprestasi!

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : DESY DESVIRA MJ
 N P M : 1803090029
 Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : BENTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS GENDER DALAM SISTEM 'TANDUR' PADA PERTANIAN SAWI DI DESA SETI BULUH ESTATE KABUPATEN SERDANG BEDARA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14 Juni 2022	Bimbingan Latar belakang masalah	
2.	15 Juni 2022	Bimbingan Bab III	
3.	30 Juni 2022	ACC seminar Proposal	
4.	9 Agus 2022	Bimbingan Pedoman wawancara	
5.	10 Agus 2022	Bimbingan Pedoman wawancara	
6.	11 Agus 2022	ACC Draft wawancara	
7.	5 Sept 2022	Bimbingan isi Bab IV	
8.	12 Sept 2022	Bimbingan isi Bab IV	
9.	15 Sept 2022	ACC Skripsi	

Medan, 12 September 2022.

Dekan

 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P.)

Ketua Jurusan

 (Muzahidudin, S.Sos., M.S.P.)

Pembimbing

 (Sahrizal Sagutra, S.Sos., M.Sos.)

Lampiran 6. Draf Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

BENTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS GENDER DALAM SISTEM "TANDUR" PADA PERTANIAN SAWAH DI DESA SEI BULUH ESTATE KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Ace
4/ melibatkan wawancara
& pengumpulan data
11/8/2022

No	Kategori	Teori	Indikator	Pertanyaan	Metode
1.	Kesejahteraan sosial berbasis gender	Kesetaraan gender	- Marginalisasi perempuan	1. Pernahkah anda mengalami tindakan pelarangan untuk terlibat langsung dalam pekerjaan? 2. Pernahkah anda mengalami eksploitasi di tempat kerja?	Wawancara, Observasi.
		Nurture	- Perempuan pada subordinasi	1. Apakah anda setuju bahwa peran laki-laki lebih penting bila dibandingkan dengan peran perempuan? 2. Pernahkah anda berpikir bahwa kemampuan kerja perempuan jauh di bawah kemampuan kerja laki-laki?	Wawancara, Observasi.
		Nature	- Sterotip pada perempuan	1. Apakah sistem tandur hanya dilakukan oleh	Wawancara, Observasi.

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PTI/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabah surat ini agar dibubuhkan nomor dari langganannya

Nomor : 1195/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 13 Muharram 1444 H
11 Agustus 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Sei Buluh Estate**
Kabupaten Serdang Bedagai

di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **DESY DESVIRA MJ**
N P M : 1803090029
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **BENTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS GENDER DALAM SISTEM "TANDUR" PADA PERTANIAN SAWAH DI DESA SEI BULUH ESTATE KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc: File.



Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN SEI BAMBAN
DESA SEI BULUH

KODE POS 20695

Sei Buluh, 23 Agustus 2022

Nomor : 18 54.10/470/239/VIII /2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth :
Masyarakat Desa Sei Buluh
Di -
Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Nomor: 1195/KET/II.3 AU/UMSU-
03/F/2022. Perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa dengan Judul
Skripsi (Bentuk Kesejahteraan Sosial Berbasis Gender Dalam Sistem “ TANDUR
“ Pada Pertanian Sawah) di Desa Sei Buluh Kecamatan Sei Bamban Kabupaten
Serdang Bedagai.

Dengan ini kami Pemerintahan Desa Sei Buluh memberikan izin kepada saudara
dibawah ini untuk melakukan Penelitian di Wilayah Desa Sei Buluh.

Nama Mahasiswa : **DESY DESVIRA MJ**
N P M : 1803090029
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII Tahun Akademik 2021/2022
Tempat Penelitian : Desa Sei Buluh Kcc. Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai

Demikianlah Surat balasan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA SEI BULUH

DZUL PANSYAH, SH


Lampiran 9. SK-10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1468/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	MIRNA YULIZA	1803090011	D. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	ANALISIS MODAL SOSIAL KELOMPOK USAHA PEREMPUNAN BERBASIS HOME INDUSTRI SELAMA MASA PANDEMI DI KAMPUNG NELAYAN SEBERANG KEC. MEDAN BELAWAN
2	DESY DESVIRA MU	1803090029	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	BENTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL BERBASIS GENDER DALAM SISTEM TANJUR PADA PERTANIAN SAWAH DI DESA SEI BULUH ESTATE KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
3						
4						
5						

Notulis Sidang :

Ditandatangani oleh :

Rektor
D. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Hum

Dekan
D. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 09 Rabiul Awwal 1444 H
05 Oktober 2022 M

Panitia Ujian
Sekretaris
D. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom